

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN *SKIZOFRENIA* DI RSJD SURAKARTA

Moh Sofwan ¹, Sahuri Teguh Kurniawan ², Nur Rakhmawati ²

Email : mohsofwan6@gmail.com

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Bantuan dan dukungan keluarga diperlukan untuk pasien skizofrenia. Jenis dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dorongan sehari-hari termasuk cinta, perhatian, dukungan, kegembiraan, bantuan, dan kasih sayang. Dukungan keluarga sangat berharga untuk sistem penyembuhan penyakit kronis termasuk skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengambilan data hanya dilakukan dalam satu waktu saja meliputi data dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 pasien dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di RSJD Surakarta pada April-Mei 2023. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisa data menggunakan uji *kendall tau*.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi dukungan keluarga yang paling banyak adalah baik sebanyak 23 orang (76,7%) dan kepatuhan minum obat yang paling banyak adalah rendah sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil Analisa uji *kendall tau* didapatkan nilai p value 0,002 maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan minum obat pada pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum obat, *Skizofrenia*

Daftar Pustaka : 75 (2015-2023)

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ADHERENCE TO
TAKING MEDICATION IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS AT RSJD
SURAKARTA**

Moh Sofwan ¹, Sahuri Teguh Kurniawan ², Nur Rakhmawati ²

Email : mohsofwan6@gmail.com

Family assistance and support are required for schizophrenia patients. Family support conditions are emotional support such as affection, attention, mentoring, enthusiasm, assistance, and empathy. Family support is beneficial for the healing process of chronic diseases including schizophrenia. The study aimed to determine the relationship between family support and adherence to taking medication in schizophrenia patients at RSJD Surakarta.

The study adopted a correlation research design with a cross-sectional approach, where data collection was only performed once, including data on family support and medication adherence. The total sample was 30 patients with the purposive sampling technique. The research was conducted at the Surakarta Hospital in April-May 2023. The research instrument utilized a family support and medication adherence questionnaire. Data analysis used the Kendall Tau test.

The results revealed that the most distribution of family support was in a good category with 23 people (76.7%). Most medication adherence was in the poor category by 17 people (56.7%). The results of the Kendall Tau test analysis obtained a p-value of 0.002. There was a relationship between family support and adherence to taking medication in schizophrenia patients at Surakarta Hospital.

The study concluded that family support had a strong relationship with adherence to taking medication in schizophrenia patients at RSJD Surakarta.

Keywords: Family Support, Medication Compliance, Schizophrenia

Bibliography: 75 (2015-2023)

A. PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan masalah psikologis yang frekuensinya akan terus meningkat secara umum. Seperti yang ditunjukkan oleh WHO (2018) dari 7,6 miliar total populasi, 23 juta di antaranya mengalami efek buruk skizofrenia, jumlah ini diperluas dari informasi WHO 2017 yang hanya 21 juta. Data dari WHO Tahun 2021 menunjukkan jumlah penderita *Skizofrenia* di Dunia sebanyak 20 juta orang (WHO, 2021). Di Indonesia, penderita skizofrenia terus bertambah 6,7 per mil pada tahun 2018. Peningkatan ini sangat luar biasa dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yang hanya 1,7 per mil. (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penderita *Skizofrenia* pada Tahun 2019 mencapai 8,7 % (Jayani, 2019).

Informasi rekam medis pasien di poliklinik Surakarta menunjukkan bahwa jumlah pasien yang ditetapkan menderita skizofrenia sebenarnya memiliki posisi paling tinggi dalam masalah kesejahteraan emosional, informasi pasien skizofrenia yang dirawat inap di Klinik Jiwa Lokal Surakarta pada tahun 2018 tercatat lebih dari 2.146 orang, maka pada saat itu tahun 2019 sebanyak 2.147 orang. terlebih lagi, pada tahun 2020 tercatat lebih dari 1.459 orang yang dirawat di

klinik dari Januari hingga September 2020 (Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, 2020).

Informasi Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa 51,1 persen penderita skizofrenia tidak minum obat secara konsisten dan 15,1 persen tidak mendapatkan pengobatan. Secara umum, hasil eksplorasi dari Essential Wellbeing Exploration (2018) menunjukkan sebanyak 84,9% korban skizofrenia di Indonesia telah mendapatkan pengobatan. Namun, tingkat kepatuhan minum obat secara teratur belum cukup tinggi. Tercatat 51,1% pasien minum secara konsisten, 36,1% pasien tidak rutin minum obat, 36,1% pasien yang tidak konsisten minum resep pada bulan sebelumnya merasa sehat, sebanyak 23,6% pasien tidak tidak siap untuk membeli obat secara konsisten (Layanan Kesejahteraan, 2019). Pengukuran ini menunjukkan bahwa individu dengan skizofrenia di Indonesia berisiko tinggi untuk berulang. Lebih dari 69% penderita skizofrenia tidak mendapatkan perawatan yang tepat, 90% korban yang tidak diobati tinggal di negara dengan harapan rendah dan sedang. Skizofrenia dapat diobati. Tentunya dengan resep yang layak dan dukungan psikososial (WHO, 2019).

Skizofrenia didefinisikan sebagai gangguan mental kronis yang ditandai dengan pikiran yang terdistorsi, persepsi, emosi dan perilaku yang tidak alami (WHO, 2019). Penderitaan membutuhkan pengobatan jangka panjang, namun banyak penderita yang tidak patuh pengobatan (Pratiwi & Perwitasari, 2017). Hasil dari Studi melaporkan bahwa banyak ketidakpatuhan minum obat pada penderita *Skizofrenia* pasien sekitar 55,3% (Irman, Patricia & Srimayenti, 2018).

Penelitian Rawa, Rattu dan Posangi (2017) di Klinik Ratumbusang Wilayah Sulawesi Utara menyebutkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia adalah penyakit berat, unsur pengobatan, keluarga, dan kesejahteraan tenaga kerja. Berbagai faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat pada penderita *Skizofrenia*, termasuk khawatir ketergantungan, takut sampingan efek dan ketidakmampuan ekonomi (Rindayati, Nasir & Rizal, 2021). Peran keluarga menjadi faktor penting kepatuhan minum obat sesuai dengan saran petugas kesehatan (Subedi, Paudel, & Tapa, 2020).

Sumber data, khususnya yang berkaitan dengan informasi tentang penyakitnya, urutan kejadiannya, dan cara minum obat yang tepat dan konsisten. Bantuan instrumental, khususnya mengenai biaya, transportasi, kebutuhan makan, minum, dan syarat istirahat yang aman dan nyaman diberikan selama di rumah (Semahegn et al, 2020). Dukungan evaluasi atau apresiasi, khususnya memberikan pengakuan dan menunjukkan reaksi yang baik dengan penghiburan atau dukungan tentang perasaannya. Empat kemampuan dukungan keluarga ini mendukung pasien Skizofrenia untuk tetap minum obat dan dapat mengikuti pasien dalam keadaan ideal sehingga tidak terjadi kemunduran (Meilita dan Fitriyani, 2021)

Penelitian Pelealu (2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat bermanfaat bagi sistem penyembuhan penyakit kronis termasuk skizofrenia. Dukungan keluarga dapat mengurangi setengah dari pengulangan pasien dan rawat inap, skizofrenia dapat ditangani dalam jangka pendek oleh keluarga setelah dibebaskan selama 1 tahun. Dalam kurun waktu setengah tahun setelah ditangani, sekitar 30-40% pasien mengalami kekambuhan,

setelah 1 tahun pasca pengobatan 40-setengah pasien mengalami kekambuhan, (Pelealu, 2018).

Hasil studi pendahuluan di RSJD Surakarta didapatkan data kunjungan keluarga di Ruang Kresna pada 3 bulan terakhir menunjukkan data sebanyak 32 kunjungan di bulan September 2022, 33 Kunjungan di bulan Oktober 2022 dan 30 Kunjungan di bulan November 2022. Dari hasil observasi terdapat 7 dari 10 pasien telat untuk meminum obat. Jumlah pasien rawat ulang selama 3 bulan (September-November 2022) sebanyak 95 responden. Rata-rata jumlah pasien per bulan sebanyak 32 pasien. Hasil observasi menunjukkan belum banyak pasien yang mendapatkan dukungan keluarga secara rutin terbukti dari jumlah kunjungan keluarga kepada pasien yang masih jarang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Skizoprenia* di RSJD Surakarta”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *corelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien jiwa di Bangsal Kresna RSJD Surakarta dengan jumlah selama 3 bulan (September-November 2022) sebanyak 95 responden. Rata-rata jumlah pasien per bulan sebanyak 32 pasien. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 pasien. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada bulan 25 April – 25 Mei 2023. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. *Kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)* terdiri dari 8 pertanyaan dan tingkat kepatuhan minum obat. Analisis data menggunakan uji *kendall tau*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	(%)
Laki-Laki	22	73.3
Perempuan	8	26.7
Total	30	100.0

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 22 orang (73,3%). Sedang perempuan 8 orang (26.7 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rindiyati, Nasir & Rizal (2021) yang menunjukkan mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki.

Wanita lebih kecil kemungkinannya mengalami masalah mental daripada pria karena wanita lebih siap menerima keadaan hidup daripada pria. Wanita lebih mempunyai resiko untuk menderita *stress* psikologik dan juga lebih rentan bila terkena trauma (Oktavia & Puspitosari, 2020).

Kekuatan jenis kelamin laki-laki pada pasien skizofrenia dalam penelitian ini dihubungkan dengan kewajiban sebagai laki-laki. Setelah ada kecenderungan sosial untuk bebas, dan kebebasan harus diklaim oleh laki-laki, maka sejak saat itu perjuangan untuk laki-laki harus memiliki pilihan untuk menjadi otonom. Berat bebas

yang seharusnya ditunjukkan oleh laki-laki, dan diikuti dengan mencari tahu akhirnya harus berubah menjadi beban. Temuan penelitian ini setara dengan konsekuensi konsentrasi oleh Handayani et al., (2015) yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia adalah laki-laki.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur	tahun
Min	22
Max	72
Mean	38,77
Standar deviasi	13,908

Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling rendah 22 tahun, paling tinggi 72 tahun dengan rata-rata 38,77 tahun dan standar deviasi 13,908. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rindiyati, Nasir & Rizal (2021) bahwa usia responden paling banyak pada rentang 20-45 tahun.

Menurut Zahnia & Sumekar (2016), rentang usia 25-35 tahun mungkin akan memiliki

pertaruhan 1,8 kali lebih serius untuk menciptakan skizofrenia dibandingkan usia 17-24 tahun. Usia 25-35 tahun adalah keadaan seseorang yang dihadapkan pada keadaan yang seharusnya bebas. Pada usia ini seorang individu memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan masa depan tanpa bergantung pada orang tua mereka. Seperti diketahui, skizofrenia adalah gangguan atau masalah mental di mana kemampuan mental yang khas, penurunan kemampuan otak, kedalaman dan perilaku saling mempengaruhi. Sesuai eksplorasi sebelumnya, dunia lain penting untuk pasien skizofrenia (Mohr, et al, 2016; Suhail dan Ghauri, 2020).

3. Karakteristik responden

berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Karakteristik responden

berdasarkan pendidikan

Pendidikan	f	(%)
SD	9	30.0
SMP	13	43.3
SMA	8	26.7
Total	30	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang

paling banyak adalah SMP sebanyak 13 orang (43,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Fatimah (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien *Skizofrenia* memiliki Pendidikan SMP.

Pendidikan seseorang akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang yang memiliki Pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang terkait kepatuhan minum obat. Pasien yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang pentingnya minum obat maka akan cenderung untuk tidak patuh minum obat (Fatimah, 2020).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	f	(%)
Tidak bekerja	17	56.7
Bekerja	13	43.3
Total	30	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan yang bekerja 13 orang (43.3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian Oktavia & Puspitosari (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Erlina et.al, (2020) yang menyatakan bahwa individu yang tidak bekerja 6,2 kali lebih mungkin mengalami efek buruk skizofrenia dibandingkan individu yang bekerja.

5. Dukungan Keluarga

Tabel 5 Dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	f	(%)
Kurang	7	23.3
Baik	23	76.7
Total	30	100.0

Dukungan keluarga yang paling banyak adalah baik sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil penelitian Meilita & Fitriyani (2021) menunjukkan dukungan keluarga baik. Hasil penelitian Dianty, Rahayu & Triana (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rindiyati, Nasir & Rizal (2021) yang menunjukkan mayoritas dukungan keluarga baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fakhrudin (2022)

yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan koping bagi keluarga itu sendiri, baik dukungan yang bersidat eksternal maupun internal. Dukungan keluarga terbukti sangat bermanfaat sehingga keluarga sebagai orang terdekat pasien harus mengetahui prinsip lima benar obat. Dukungan keluarga akan memberikan motivasi lebih bagi pasien untuk dapat tetap patuh minum obat. Dukungan keluarga menjadi sangat penting bagi pasien karena pasien akan merasa diperhatikan sehingga muncul motivasi pada pasien untuk tetap patuh minum obat (Yona, 2021).

Dukungan keluarga yang cukup berarti sebagian besar keluarga telah memberikan support/dukungan sepenuhnya bagi penderita *Skizofrenia*. Sebagian besar pasien *Skizofrenia* diantarkan oleh orang tuanya atau yang berada di satu rumah dengan pasien untuk berobat di rumah sakit, hal ini membuktikan bahwa orang tua atau keluarga yang berada dalam satu rumah dengan pasien selalu memenuhi kebutuhan anaknya baik secara moral maupun secara materi. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan pasien dan merupakan garda terdepan yang harus dipenuhi

oleh sebuah keluarga aspek kehidupan, sehingga orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan kepada pasien *Skizofrenia* (Kristina & Pase, 2020).

Pengobatan integratif diperlukan untuk pasien *Skizofrenia*, melihat karakteristik individu pasien dan keluarga dengan psikologi sosial yang berbeda sehingga membutuhkan jenis perawatan yang kompleks. Terapi dengan melibatkan keluarga bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang *Skizofrenia* agar keluarga paham dan mengerti apa yang harus dilakukan mengoptimalkan kondisi pasien menjadi lebih baik (Risna el al, 2017).

6. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 6 Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	f	(%)
Tinggi	2	6.7
Sedang	11	36.6
Rendah	17	56.7
Total	30	100.0

Kepatuhan minum obat yang paling banyak adalah rendah sebanyak 17 orang (56,7%), sedang sebanyak 11 orang (36,6%) dan tinggi sebanyak 1 orang (6,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Meilita & Fitriyani (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas

pasien memiliki kepatuhan minum obat rendah atau tidak patuh.

Berdasarkan hipotesis kepatuhan yang ditemukan oleh Morisky dalam Kusuma (2017) ditemukan bahwa kepatuhan minum obat memenuhi beberapa pertanyaan, yaitu pasien lalai mengambil resep, pengabaian pasien dalam mematuhi teknik resep, misalnya melewati petunjuk resep. karena alasan selain lalai, dan alasan pasien lebih memilih untuk tidak minum obat adalah karena merasa kesal dengan jadwal minum obat yang harus selalu dibutuhkan. Hal ini dikarenakan keluarga tidak ikut serta menemani pasien selama minum obat. Keluarga tidak fokus pada pasien untuk minum obat sesuai takaran yang benar, sehingga pasien minum obat begitu saja saat pingsan (geser), dan keluarga tidak mengingatkan pasien untuk minum obat dengan tujuan agar pasien gagal mengingat jadwal resep.

7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta

Variabel	r	P Value
Dukungan keluarga kepatuhan minum obat	- 0,535	0,002

Hasil Analisa uji *spearman* menunjukkan nilai *p value* 0,002 sehingga *p value* <0,05 maka ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta. Nilai *coefficient correlation* menunjukkan nilai 0,535 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat memiliki kekuatan yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilita & Fitriyani (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien. Hasil penelitian Dianty, Rahayu & Triana (2022) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Eksplorasi ini setara dengan investigasi yang diarahkan oleh Ersiba, (2020) tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat di Poliklinik Jiwa di klinik Gawat Darurat Jiwa Naimata, Kupang, akibat investigasi terhadap 95 responden, yang paling

banyak terjadi kekambuhan dukungan keluarga, khususnya dalam klasifikasi yang memadai, 42 orang (44,2%), dengan 91 responden resisten (95,8%) informasi menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat persuasif adil dan persegi kepatuhan resep pada pasien skizofrenia, karena pasien skizofrenia dapat mengatur jadwal dan memahami jenis obat apa yang harus diminum, maka keluarga harus selalu mengarahkan dan pergi bersama pasien dalam setiap peningkatan kesejahteraannya (Ersiba, 2020).

D. SIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien *Skizofrenia* di RSJD Surakarta dengan nilai *p value* 0,002, nilai *coefficient correlation* menunjukkan nilai 0,535 menunjukkan arah kekuatan sedang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu Langkah dalam mendukung pengobatan pasien dengan cara memberikan himbauan, waktu dan tepat bagi keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. (2019). Peran Social Skill Training Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pasien *Skizofrenia* Katatonik. *11*(2), 101-110.
- Astuti, L.. (2020). Studi Dokumentasi Isolasi Sosial Pada Pasien Dengan *Skizofrenia*.
- Cahyaningsih, F., & Nasution, S. (2019). *Skizofrenia* Hebefrenik. *8*(1), 158-162.
- Canuso, C M & Pandina G. (2017). Gender and schizophrenia *Psychopharmacology Bulletin*. No 40(4): 178-190
- Clara, E., & Wardani, A.. (2020). *Sosiologi Keluarga*: Unj Press.
- Direja, A.. (2022). Hubungan Harga Diri Dengan Isolasi Sosial Pada Pasien *Skizofrenia* Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *5*(1), 57-64.
- Fachrudin, D.., & Kesehatan. (2018). *Skizofrenia* Simpleks (Sebuah Studi Kasus Perspektif Psikologi). *4*(1).
- Farkhah, L., Suryani, S., & Hernawaty, T.. (2017). Faktor Caregiver Dan Kekambuhan Klien *Skizofrenia*. *5*(1).
- Eddy, F., Tendry Septa, T., & Dian Isti Angraini.,, *Medicalprofession Journal Of Lampung University*. (2017). Diagnosis Dan Tatalaksana *Skizofrenia* Hebefrenik Putus Obat Dengan Logorrhea. *7*(3), 17-21.
- Fatimah, Dewi Nur.(2020). Hubungan kepatuhan minum obat antispikotik dengankekambuhan pasien *Skizofrenia* di rumah sakit jiwa darah Surakarta. Artikel Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fibriana, A. (2016). *Faktor Resiko Terjadinya Skizofrenia(Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Pati II)*.
- Fridolin, A. F., Djoar, R. K., & Purnama, N. (2020). Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga Pada Anggota Keluarga Lansia Penderita Diabetes Melitus. *8*(1), 44-48.
- Hafifah, I., & Fithriyah, N. (2018). Pengalaman Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasien Kritis Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Ulinbanjarmasin. *6*(1), 11-18.
- Handayani, L dkk. (2015). Faktor Risiko Kejadian *Skizofrenia* Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal Humanitas* Vol.1 No.2 135-148
- Hindrastuti, N. F., Rahayu, P, & Nurmaguphita, D. (2021). Terapi Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Skizofrenia*: Literature Review.
- Hjg, H. H., & Yundari, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pasien *Skizofrenia*. *1*(1), 27-42.
- Ih, H., Putri, R. A., & Untari, E. (2016). Perbedaan Jenis Terapi Antipsikotik Terhadap Lama Rawat Inap Pasien *Skizofrenia* Fase Akut Di Rsjd Sungai Bangkong Pontianak. *5*(2), 115-112.
- Irman, V., Patricia, H., & Srimayenti, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Dalam Mengontrol Minum Obat Pasien *Skizofrenia*. June 2018. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 2 Nomor 1 Halaman 130-135, Doi:10.33757/Jik.V2i1.54
- Idaiani, Sri ., Yunita, Indri., Tjandrarini, Dwi Hapsari ., Indrawati, Lely .,Ika, Darmayanti ., Kusumawardani, Nunik & Mubasyiroh, Rofngatul.(2019). Prevalensi Psikosis Di Indonesia Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018. *Jurnal Penelitian*

- Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol. 3, No. 1
- Jayani, Dwi Hadya.(2019). *Persebaran Prevalensi Skizofrenia/Psikosis Di Indonesia*.Katadata Media Network.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/08/Persebaran-Prevalensi-Skizofreniapsikosis-Di-Indonesia>
- Jeyagurunathan, A., dkk. (2017, 4 1). Gender differences in positive mental health among individuals with schizophrenia. *Comprehensive Psychiatry*, 74, 88-95.
- Kandar, K., & Iswanti, D. (2019). Faktor Predisposisi Dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. 2(3), 149-156.
- Kementerian Kesehatan Ri, (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018 Volume 53 Issue 9 Page 181-222 Kementerian Kesehatan Ri 2018 Pmid: 25246403<http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/pm>.
- Kelen, A. P. L., Hallis, F., & Putri, R. (2017). Tugas Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Dengan Mekanisme Koping Lansia. 4(1), 58-65.
- Khairani, W., & Yusniarita, Y. (2022). Pengaruh Peran Keluarga Dalam Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Agresif Prehospital Pada Orang Dengan Kelainan Jiwa. 15(1), 37-45.
- Latifah, P. R., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Terapi Social Skill Training Tahap Melatih Kemampuan Berkomunikasi Pada Pasien *Skizofrenia*. 5(1).
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*: Prenada Media.
- Livana, P., Daulima, N. H. C., & Mustikasari, M.. (2020). Karakteristik Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Yang Mengalami Stres. 4(1), 27-34.
- Mahajudin, M. S., Margono, H. M., Yitnamurti, S., Juniar, S., Muhdi, N., Maramis, M. M., . . . Yulianti, E. (2022). *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Jiwa: Pemeriksaan Psikiatri*: Airlangga University Press.
- Mansir, F. J. P. J. P. I. (2018). Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. 4(1), 61-73.
- Meilita Z & Fitriyani D.(2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien *Skizofrenia* Di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X. *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*. P-Issn: 2477-6408 | E-Issn: 2656-0046. Doi : 10.34005/Afiat. V7i01.2141
- Mohr, dkk. (2016). Toward an Integration of Spirituality and Religiousness Into the Psychosocial Dimension of Schizophrenia. *American Journal of Psychiatry*. 163(11), 1952-1959.
- Moon S J, Lee W Y, Hwang J S, Hong Y P, & Morisky D E J P O.(2018). Correction: Accuracy Of A Screening Tool For Medication Adherence: A Systematic Review And Meta-Analysis Of The Morisky Medication Adherence Scale-8. 13(4), E0196138.
- Mulia.(2019). Pelaksanaan Tugas Keluarga Di Bidang Kesehatan: Mengenal Masalah Hipertensi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. 4(2), 18-23.
- Nihayati, H. E., Mukhalladah, D. A., & Krisnana, I.. (2016). Pengalaman Keluarga Merawat Klien

- Gangguan Jiwa Pasca Pasung. *11*(2), 283-287.
- Niman, S., Santo Borromeus, S. & Enthumursm. (2017). Hubungan Dukungan Informasi Keluarga Dengan Kemampuan Klien Mengatasi Tanda Dan Gejala *Skizofrenia Residual. 1*.
- Novitayani, S.. (2017). Penyebab *Skizofrenia* Pada Pasien Rawat Jalan Di Aceh. *8*(3).
- Nuraini, H. (2019). *Determinan Kepatuhan Keluarga Dalam Membantu Pengobatan Penderita Skizofrenia Di Wilayah Puskesmas Perkotaan Kabupaten Jember*.
- Oktavia, Elsa & Puspitosari, Adnan.(2020).Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Gejala Pasien *Skizofrenia*.*Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Pardede, J. A., Harjuliska, H., & Ramadia, A.(2021). Self-Efficacy Dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien *Skizofrenia*. *4*(1), 57-66.
- Pealelu & Wowiling, (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien *Skizofrenia* Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Volume 6 Nomor 1, Mei 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19473/19024>
- Pratiwi, R. I. & Perwitasari, M., 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan Obat Di Rsud Kardinah. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, *2*(1), Pp. 78-92.
- Rahmawati, E., Kisworo, B, & Empowerment, C. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *1*(2), 161-169.
- Ranti, I., Octaviany, A. F., & Kinanti, S. (2015). Analisis Efektivitas Terapi Dan Biaya Antara Haloperidol Kombinasi Dengan Risperidon Kombinasi Pada Terapi *Skizofrenia* Fase Akut. *15*(1), 57-66.
- Rawa, F., Rattu, A, J., Posangi, J. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita *Skizofrenia* Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi*.
- Rawi, U., Kumala, S., & Uun, W. (2019). Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *6*(1), 8-16.
- Rindayati, Nasir, Abdul & Rizal, Chusnul.(2021). The Relationship Of Family Roles To Medication Adherence In Schizophrenia Patients. *Journal Of Vocational Nursing*. Volume 2, No 2.
- Safitri, A. (2020). *Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Sinurat, E. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Penderita *Skizofrenia* Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019.

- Surbakti, S. A. (2021). Karya Tulis Ilmiah Literature Review: Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa.
- Syamsuddin, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Skizofrenia* Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gantrung Kabupaten Madiun.
- Wahidin, U. J. E. I. J. P. I. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *1*(02).
- Wahyuni, S., Megasari, M., & Puspitarini, Y, Keperawatan, Dan Kebidanan. (2019). Pengaruh Pemanfaatan “Program Shifa “(Media Promosi Kesehatan Berbasis It Yaitu Sms Broadcast Tentang Kepatuhan Diet) Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Dustira. *12*(2), 197-201.
- Waty, S. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Strategi Koping Pada Pasien *Skizofrenia* Di Kota Sungai Penuh Tahun 2017. *2*(1), 26-45.
- Widodo, D., Juairiah, J., Sumantrie, P., Siringoringo, S. N., Praghlapati, A., Purnawinadi, I. G., . . . Hardiyati, H. (2022). *Keperawatan Jiwa: Yayasan Kita Menulis*.
- Wijayanti, U. T., & Berdame, D. (2019). Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Di Provinsi Jawa Tengah. *11*(1), 15-29.
- World Health Organization. (2019). *Schizophrenia*. Diakses Dari : <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia>
- Who, (2021). *Schizophrenia 4. World Health Organization 4 October 2019*
<https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia>
- Yasmin, Z., Darmalaksana, W & Ismail, E.(2022) Indeks Kesehatan Mental Menurut Rasulullah Saw.: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Psikologis. *Gunung Djati Conference Series, The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*. ISSN: 2774-6585
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak. *8*(1), 46-54.
- Yona, Sri, Skp, Mn, PhD ,dkk (2021). Photovoice Pendekatan Riset Kualitatif Kepatuhan Minum Obat Terapi Antiretroviral. Jakarta : TIM
- Yulianti, T. S., & Ariasti, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari Dan Gerjen, Pucangan, Kartasura. *8*(2), 53-62.
- Yustiana, R. (2019). Fungsi Keluarga Dan Perlindungan Anak. In.
- Zaini, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas*: Deepublish.
- Zahnia, S dan Sumekar, D W. (2016). Kajian Epidemiologis *Skizofrenia*. *Jurnal Majority* Volume 5 No 5